

EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN PEMASARAN PARIWISATA

Yaumil Hurriyati, Sujianto dan Febri Yuliani

Program studi Magister Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R.Soebrantas, Km.12,5 Panam Pekanbaru, 28293

Abstract: Evaluation of Tourism Marketing Development Program. The purpose of this research is to find out the evaluation of tourism marketing development programs in Kuantan Singingi Regency. The method used is a qualitative descriptive approach, primary data obtained from interviews and observations and secondary data obtained from the collection of data and from documents. The research informants were the Head of the Office, Head of Section, Head of Subdivision, Head of Section, Community and journalists. Data analysis starts from presenting, reducing and drawing conclusions. The results of the study indicate that the tourism marketing development program benefits the community. In conclusion, these activities provided benefits in the form of opening jobs, earning income from the regional treasury, making the district singing alternative singing places, and describing business opportunities for the community.

Keywords: evaluation, program, tourism marketing

Abstrak: Evaluasi Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi program pengembangan pemasaran pariwisata di Kabupaten kuantan Singingi. Metode yang digunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data primer diperoleh dari wawancara dan observasi dan data sekunder diperoleh dari pengumpulan data dan dari dokumen. Informan penelitian adalah kepala Dinas, Kabag, Kasubbag, Kasi, Masyarakat dan wartawan. Analisis data mulai dari penyajian, reduksi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengembangan pemasaran pariwisata tersebut memberikan manfaat bagi masyarakat. Kesimpulannya kegiatan tersebut memberikan manfaat berupa pembukaan lapangan pekerjaan, mendapatkan pemasukan bagi kas daerah, menjadikan kabupaten kuantan singingi alternatif tempat tujuan wisata, dan memberikan peluang usaha bagi masyarakat.

Kata kunci: evaluasi, program, pemasaran pariwisata

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pemerintah daerah yang lebih mengutamakan pelaksanaan atas desentralisasi dalam wujud otonomi yang luas nyata dan bertanggung jawab dengan memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah untuk mencapai tujuan ekonomi itu sendiri yaitu berupaya meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat menjadi semakin baik. Saat ini semakin banyak pihak yang mempromosikan betapa pentingnya kontribusi sektor pariwisata bagi pembangunan sebuah negara, terlebih lagi bagi negara yang sedang berkembang.

Sebagai daerah otonom kabupaten Kuantan Singingi juga dihadapkan pada pelaksanaan kewenangan, mengatur, dan menyelenggarakan kegiatan atau aktifitas pe-

merintahannya sendiri. Maka pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi berusaha menggali potensi daerah. Sektor pariwisata sangat potensial memberikan kontribusi atau devisa terhadap perekonomian, besarnya kontribusi tersebut ditentukan oleh besarnya jumlah wisatawan yang berkunjung.

Langkah awal yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu dengan melihat potensi-potensi yang dimilikinya dan mampu mengelolanya dengan baik serta memperjuangkannya. Dari sekian banyak potensi yang ada di kabupaten Kuantan Singingi, potensi pariwisata mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan.

Berikut Objek Wisata yang telah terdaftar di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

Tabel 1. Objek Wisata di Kabupaten Kuantan Singingi

NO	WISATA ALAM	WISATA BUDAYA	WISATA RELIGI
1.	Air terjun guruh gemurai, Kasang Kec. Kuantan Mudik	Pacu Jalur Kec. Kuantan Tengah	Mesjid Agung Kuantan Singingi Kec. Kuantan Tengah
2.	Air terjun tujuh tingkat batang koban Kec. Hulu Kuantan	Perahu Bagandung Kec. Kuantan Mudik	
3.	Danau Kebun nopi lubuk jambi Kec. Kuantan Mudik	Mamucuak ikan disungai larangan Kec. Singingi	
4.	Danau rawang godang, Kec. Benai	Manjopuik Limau, Kec. Kuantan Mudik	
5.	Danau Mesjid Koto Kari Kec. Kuantan Tengah	Istana Koto Rajo Kec. Kuantan Hilir	
6.	Air Terjun Sungai Dangku, lubuk ramo		
7.	Sungai Tabijo, Petai Kec. Singingi		
8.	Pemandian Air Panas Sungai Pinang Kec. Kuantan Mudik		
9.	Hutan kota pulau bungin, Kec. Kuantan Tengah		
10.	Air Terjun Pati Soni, Cengar, Kec. Kuantan Mudik		

Sumber: Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi 2017

Dari beberapa potensi wisata, yang menjadi wisata unggulan adalah wisata budaya pacu jalur dan wisata alam air terjun guruh gemurai berdasarkan keputusan bupati Kuantan Singingi Nomor 556 Tahun 2009 yang menetapkan *event* nasional Pacu Jalur dan air terjun Guruh Gemurai dijadikan objek wisata unggulan di Kabupaten Kuantan Singingi dan wisata alam.

Wisata Budaya pacu jalur sudah dikembangkan dan menjadi agenda nasional bidang kepariwisataan adalah Pacu Jalur. Melihat potensi wisata unggulan budaya Pacu Jalur sudah berkembang dengan baik di Kabupaten Kuantan Singingi, bahkan pacu jalur sudah dipatenkan sebagai aset Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2010, sedangkan pada potensi unggulan wisata alam (Guruh Gemurai) yang berada di Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik saat ini belum berkembang dengan baik, sehingga masih kurangnya tingkat kunjungan wisatawan dan pendapatan asli daerah yang didapat dari sektor pariwisata.

Maka dari itu berdasarkan gejala-gejala diatas, maka penulis memberi rumu-

san masalah penelitian ini adalah bagaimana evaluasi program pengembangan pemasaran pariwisata di kabupaten Kuantan Singingi.

Berbagai pandangan mengenai evaluasi, salah satu yang mempertahankan konsep evaluasi sebagai fungsi organik manajemen dan administrasi adalah Siagian (1985) yang mengemukakan bahwa: "Evaluasi atau penilaian adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir. Definisinya ialah proses pengukuran dan perbandingan dari pada hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai".

Menurut Wirawan (2016) evaluasi adalah riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, selanjutnya menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai nilai dan manfaat objek evaluasi tersebut.

Dunn (1999) istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (*appraisal*),

pemberian angka (rating), dan penilaian (assessment). evaluasi memberi informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja program, yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai, dan kesempatan telah dapat dicapai melalui tindakan publik, evaluasi memberi sumbangan pada aplikasi metode-metode analisi program lainnya, termasuk perumusan masalah dan rekomendasi. Jadi meski berkenaan dengan keseluruhan proses program, evaluasi program lebih berkenaan pada kinerja dari program, khususnya pada implementasi program publik.

Menurut Suwanto (2004) Pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya karena berbagai kepentingan ekonomi, sosial, politik, kebudayaan, agama, kesehatan maupun kepentingan lainnya seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Wirawan (2016) mengelompokkan evaluasi program menjadi 4 bagian yang berbeda yaitu:

- a. Evaluasi masukan (*input evaluation*) yaitu mengevaluasi apakah sumber-sumber yang diperlukan untuk melaksanakan suatu program (man, money, material, technology, method) tersedia kualitas dan kuantitasnya.
- b. Evaluasi proses (*process evaluation*) yaitu meneliti dan menilai apakah intervensi atau layanan program telah dilaksanakan seperti yang direncanakan, dan apakah target populasi yang direncanakan telah dilayani.
- c. Evaluasi manfaat (*outcome evaluation*) meneliti, menilai, dan menentukan apakah program telah menghasilkan perubahan yang diharapkan.
- d. Evaluasi akibat (*impact evaluation*) dimana melihat perbedaan yang ditimbulkan sebelum dan setelah adanya program tersebut

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan program pe-

ngembangan pemasaran pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi.

METODE

Penelitian ini secara umum merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah: Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kepala Bidang destinasi Pariwisata, Kepala Bidang pemasaran dan ekonomi kreatif, Kepala Sub Bagian Program, Petugas di air terjun guruh gemurai, masyarakat desa Kasang dan wisatawan yang berkunjung. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan model interaktif mulai dari penyajian data, reduksi dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Membuka Lapangan Pekerjaan

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai manfaat terhadap masyarakat setempat dan sekitarnya. Dengan dibukanya banyak hotel dan penginapan otomatis akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kuantan Singingi. Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung kepada transportasi, karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan kegiatan pariwisata. Berdasarkan pengamatan dilapangan dalam bidang jasa transportasi belum mampu memberikan manfaat pembukaan lapangan pekerjaan karena saat ini para wisatawan yang datang masih menggunakan kendaraan pribadi.

Kemudian bagi masyarakat tempatan objek wisata, misalnya dengan menjadi pegawai dari dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang bertugas di areal objek wisata untuk menjaga dan membersihkan objek wisata guruh gemurai dan menjadi pedagang makanan dan minuman ringan disekitar areal objek wisata.

Sebagaimana wawancara penulis dengan kepala bidang destinasi pariwisata sebagai berikut:

"Di areal objek wisata itu yang bertugas disana ada 6 orang yang merupakan pegawai honor dari kantor, mereka bekerja sebagai petugas karcis dan petugas kebersihan. (wawancara dengan kepala bidang destinasi pariwisata bapak Miswadi S.P, M.Si).

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya pengembangan pariwisata di suatu daerah maka akan membawa dampak positif bagi masyarakat tempatan secara khususnya.

Mendapatkan Pemasukan Bagi Kas Daerah

Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi menyadari bahwa pariwisata bukanlah penyumbang terbesar dalam pendapatan daerah, tetapi berpotensi dalam meningkatkan PAD. seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Pendapatan Asli Daerah dari Bidang Pariwisata

TAHUN	TARGET (Rp)	REALISASI	%
2012	75.000.000	54.248.000	72,33
2013	75.000.000	69.900.300	93,20
2014	100.000.000	77.300.000	77,30
2015	100.000.000	78.200.000	78,20
2016	100.000.000	53.200.000	53,20
2017	100.000.000	68.092.000	68,09

Sumber: Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita lihat bahwasannya realisasi pendapatan asli daerah dari objek wisata ini sangat menjanjikan dan menambah pemasukan bagi daerah. Ini bisa ditingkatkan lagi apabila pemerintah daerah benar-benar serius dalam pengembangan objek wisata.

Kuantan Singingi Sebagai Alternatif Tempat Tujuan Wisata

Kabupaten Kuantan Singingi sebagai salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau telah lama terkenal sebagai kabupaten dengan festival pacu jalur yang telah masuk sebagai agenda wisata nasional dan pada

bulan November ini terpilih sebagai juara 1 dalam kategori festival Pariwisata terpopuler pada ajang Anugrah pesona Indonesia (API) yang diadakan oleh kementerian Pariwisata RI. Dengan terpilihnya Festival pacu jalur ini merupakan langkah yang baik untuk mengenalkan lebih luas lagi budaya kita ke daerah lain, tidak hanya terkenal secara nasional tetapi lebih dari itu dikenal luas ke berbagai mancanegara.

Dengan semakin terkenalnya festival budaya pacu jalur ini hendaknya akan berpengaruh juga terhadap perkembangan objek wisata lainnya seperti air terjun guruh gemurai ini. Karena berdasarkan pengamatan peneliti banyak para wisatawan yang apabila datang ke kabupaten Kuantan Singingi untuk melihat pacu jalur pasti akan menyempatkan untuk datang ke objek wisata ini.

Memberikan Peluang Usaha Bagi Masyarakat

Dengan berkembangnya kepariwisataan di Kabupaten Kuantan Singingi maka diperlukannya sarana dan prasarana yang mendukung usaha kepariwisataan ini. Akomodasi merupakan hal yang penting dalam penyediaan kebutuhan bagi para wisatawan. Dampak pembangunan pariwisata itu dapat juga dengan memberikan peluang usaha bagi masyarakat dengan membuka usaha penginapan dan rumah makan jumlah hotel dan penginapan sebanyak 15 buah dan rumah makan sebanyak 15 buah.

Selain itu manfaat yang dapat diperoleh dari berkembangnya pariwisata adalah dengan terbukanya kesempatan bagi masyarakat lokal untuk dapat membuka usaha toko oleh-oleh khas daerah. Diareal objek wisata itu sendiri sudah dibangun beberapa kios tempat berjualan sebagai tempat yang cocok untuk menjual aneka makanan maupun souvenir khas daerah Kuantan Singingi yang merupakan bantuan dari Pemerintah provinsi Namun sayangnya kios yang telah dibangun sampai saat ini masih belum difungsikan sebagai mana kutipan wawancara peneliti sebagai berikut:

“Saat ini kios untuk berjualan di areal objek wisata memang sudah ada, namun sampai saat ini belum bisa di fungsikan karena belum adanya serah terima dari provinsi ke pemerintah kabupaten.”(Wawancara dengan kepala bidang destinasi pariwisata bapak Miswadi S.P, M.Si, 31 Oktober 2017 pukul 15.00 WIB).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa bebrapa kegiata dinas dalam rangka melaksanakan program pengembangan pemasaran pariwisata dapa memberikan manfaat bagi masyarakat desa kasang secara khususnya dan masyarakat Kab. Kuantan Singingi pada umumnya seperti pembukaan lapangan kerja, memberikan peluang usaha rumah makan dan restoran, usaha penginapan atau hotel. Semua peluang dan manfaat pengembangan pariwisata memberikan dampak pemasukkan bagi Kas Daerah dari bidang pariwisata.

Namun demikian terdapat kendala antara lain:

a. Kendala psikologis.

Banyak aparat pemerintah masih alergi terhadap kegiatan evaluasi, karena dipandang berkaitan dengan prestasi dirinya. Apabila hasil evaluasi menunjukkan kurang baik, bisa jadi akan menghambat karir mereka. Sehingga banyak aparat memandang kegiatan evaluasi bukan merupakan bagian penting dari proses kebijakan publik. Evaluasi hanya dipahami sebagai kegiatan tambahan yang boleh dilakukan boleh tidak.

b. Kendala ekonomis.

Kegiatan evaluasi membutuhkan biaya yang tidak sedikit, seperti biaya untuk pengumpulan dan pengolahan data, biaya untuk para staff administrasi, dan biaya untuk evaluator. Proses evaluasi akan

mengalami hambatan apabila tanpa dukungan finansial.

c. Kendala teknis.

Evaluator sering dihadapkan pada masalah tidak tersedianya cukup data dan informasi yang up to date. Disamping itu, data yang ada kualitasnya kurang baik, karena suply data kepada suatu instansi yang lebih tinggi dari instansi yang lebih rendah hanya dipandang sebagai pekerjaan rutin dan formalitas tanpa memperhitungkan substansinya. Kemudian belum adanya standar yang ditetapkan untuk mengukur bagaimana pelaksanaan dari program pemasaran pariwisata ini sehingga peneliti kesulitan dalam mengevaluasinya.

d. Kendala politis.

Evaluasi sering terbentur dan bahkan gagal karena alasan politis. Masing-masing kelompok bisa jadi saling menutupi kelemahan dari implementasi suatu program dikarenakan ada deal atau bargaining politik tertentu.

e. Belum adanya pihak ketiga dalam hal ini investor yang mau bekerjasama dalam pengembangan objek wisata air terjun guruh gemurai.,

Untuk mengurangi kendala-kendala tersebut perlu dilengkapi sarana pariwisata daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati kebutuhan wisatanya (Gamal Suwanto, 1997). Sarana pariwisata adalah fasilitas dan perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Maju mundurnya sarana kepariwisataan tergantung pada jumlah kunjungan wisatawan. Oleh karena itu keberadaan sarana pariwisata sangatlah penting dan mutlak untuk menyajikan pelayanan yang berkualitas kepada para wisatawan.

SIMPULAN

Pelaksanaan program pengembangan pemasaran pariwisata tahun oleh Dinas Pariwisata dan kebudayaan pada tahun 2011-2016 telah melaksanakan kegiatan antara lain: Pelaksanaan promosi wisata nusantara (gebyar nusantara), Pacu jalur expo, Pengadaan papan informasi pariwisata, Pemilihan putri wisata kabupaten, Pemilihan putri wisata provinsi, Promosi kepariwisataan melalui media cetak. Dari pelaksanaan berbagai kegiatan tersebut diatas maka dapat diambil dari segi evaluasi manfaat antara lain: membuka lapangan pekerjaan, mendapatkan pemasukan bagi Kas Daerah, menjadikan Kuantan Singingi sebagai alternatif tempat tujuan wisata di Provinsi Riau, memberikan peluang usaha bagi masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Antariksa, Basuki. 2016. *Kebijakan Pembangunan Kepariwisataaan*. Malang: Intrans Publishing.
- Dunn, William. 2003. *Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Hanindita.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- William, Dunn.1999. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta, Gadjah Masa University Press.
- Winarno Budi. 2005. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Wirawan,2016. *Evaluasi: Teori, model, metodologi, standar, aplikasi dan profesi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.